

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI PAUD PADA HIMPAUDI KECAMATAN WAY JEPARA

Rahmat Hidayat

kons.rahmat.hidayat@gmail.com

Damanhuri

Damanhuri1332@gmail.com

Jamiludin Yacub

Jamiluddinyacub1464@gmail.com

STAI DARUSSALAM LAMPUNG

Abstrak

Pendidikan Anak Usia dini merupakan pengantar pendidikan anak memasuki pendidikan sekolah dasar yang objek pelayanannya berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, fase ini juga dikenal sebagai *golden age*. Terdapat enam aspek perkembangan yang menjadi fokus guru PAUD dalam mendampingi para peserta didiknya, yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek agama nilai dan moral, aspek seni. Pelayanan bimbingan dan konseling di PAUD dilakukan oleh guru PAUD sendiri, tentunya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling harus berdasarkan need asesment yang di tuangkan dalam program bimbingan dan konseling. Tujuan pengabdian ini memberikan pendampingan dan pelatihan kepada Guru PAUD untuk dapat menyusun Program Bimbingan dan Konseling sesuai dengan *Need Asesment*. Metode yang digunakan yaitu 1) perencanaan berupa wawancara dan observasi, 2) tahap pelaksanaan berupa presentasi, diskusi dan praktik, 3). Evaluasi konsultatif. Kegiatan ini diikuti oleh guru PAUD dari 10 PAUD yang ada di Kecamatan Way Jepara. Hasil dari pengabdian ini Guru dapat menyusun program sesuai dengan need asesment.

Kata Kunci : Program BK, Guru PAUD

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang harus diperhatikan perkembangannya dengan sungguh-sungguh, karena keberlangsungan bangsa dan negara ini ada ditangan mereka. Perhatian terhadap perkembangan anak usia dini menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat dan negara. Hal tersebut tidak boleh dianggap sepele, karena tantangan hidup didepan mereka sangat berat sehingga membutuhkan kemampuan menghadapi denganketangguhan mental, cerdas berfikir, cerdas beremosi, berakhlak mulia dan kreatif. Mengembangkan anak usia dini harus memenuhi enam aspek yaitu, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral agama, seni budaya. Proses dalam mengembangkan hal-hal tersebut harus seimbang dan selaras, karena perkembangan yang

terjadi pada anak usia dini merupakan dasar perkembangan selanjutnya. Dalam perjalanan proses perkembangan memang diharapkan dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Perkembangan anak usia dini tidak pernah bebas dan terlepas dari pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah, baik secara fisik, psikis maupun sosial.¹

Kehidupan tidak demikian adanya, sering harapan tidak selalu dapat terpenuhi dan sesuai dengan keinginan. Terjadinya permasalahan dalam kehidupan anak merupakan hambatan yang serius dan berefek jangka panjang pada keberlangsungan hidupnya. Bimbingan konseling merupakan bagian kegiatan pendidikan/sekolah yang memiliki fungsi membantu anak dalam perkembangannya, membantu anak agar terhindar terjadinya masalah dan membantu menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah akan dapat memenuhi sasaran atau target yang diinginkan, harus terlebih dahulu adanya program kerja yang baik. Program yang dibuat itulah yang akan menentukan kemana arah dan tujuan yang akan dituju serta target apa yang ingin dicapainya.

B. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling.

a). Pengertian

Menurut *Frank W. Miller* bimbingan adalah bantuan kepada individu agar dapat mencapai pemahaman diri, pengarah diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal.² M.D. Dahlan mengatakan konseling (dahulu penyuluhan) adalah usaha mengubah tingkah laku individu, sehingga cara berfikir, merasakan kegiatan individu lebih mendekati keinginan dan harapan, lebih diterima dan lebih memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.³ Konseling merupakan bantuan yang lebih khusus dan lebih ditekankan pada individu yang “mengalami masalah”. Harus ditangani oleh “ahlinya” (ilmu, kepribadian) disebut konselor, dan berbeda dengan bimbingan. Menurut Kartadinata bimbingan yang berkembang saat ini ialah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan bersifat “edukatif” (orientasi bimbingan ialah upaya pencegahan dan perkembangan bukan upaya korektif dan terapeutik).⁴

b). Tujuan Bimbingan Konseling :

¹ EL Fiah. Rifda. (2017). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 2

² Miller, F.W. (1961). *Guidance Principles and Services*. Ohio: Miller Columbus, hal 7

³ Dahlan, M.D. (2003). *Perspektif Filosofis-Relegius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan Konseling*. Darajat, hal 28

⁴ Kartadinata, Sunaryo. (2000). „Pendidikan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya”. *Jurnal Psikopedagogia*, hal 12.

Rochman Natawidjaja merumuskan tujuan bimbingan konseling ialah untuk membantu individu mencapai : a). Kebahagiaan hidup pribadi; b). Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat; c). Hidup bersama dengan individu lain; d). Harmonis secara individu dan kemampuanyang dimiliki.⁵

C. Bimbingan Konseling PAUD

1. Landasan Bimbingan Konseling PAUD:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal I butir 1, dan secara spesifik tentang AUD Pasal 28 ayat 1, AUD diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pasal 28 ayat 3 Taman Kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut kurikulum TK 1994, bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.⁶

2. Pentingnya Bimbingan Konseling PAUD.

Bimbingan konseling seharusnya sejak usia dini sudah diberikan, karena pada dasarnya manusia begitu lahir akan menemui berbagai permasalahan.hidup. Menurut pendapat El Fiah, alasannya sebagai berikut :

- a). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas fisik, material, spiritual dan akhlak mulia harus melalui pendidikan dandimulai sejak dini;
- b). Anak merupakan penerus bangsa, tumpuan orang tua, agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (cerdas, produktif, kreatif, tangguh, berguna bagi masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan nasional);
- c). Siap menghadapi tantangan masa depan, sebagai generasi muda yang harmonis lahir batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral Pancasila, menguasai ilmu dan teknologi secara profesional, dinamis, kreatif, sehingga mampu menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk meraih cita-citanya;
- d). Perkembangan anak usia dini lagi sangat pesat, maka kesempatan itu harus diberi

⁵ Natawidjaya, Rochman. (1983). *Bimbingan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.hal 33

⁶ Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika, hal 17

rangsangan yang tepat agar berkembangmaksimal, dan tidak sia-sia begitu saja.⁷

3. Tujuan Bimbingan Konseling PAUD :

Menurut ABKIN karena ekspektasi BK di TK berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka ABKIN mengusulkan agar diangkat konselor kunjung (*roving counselor*) yang berfungsi untuk membantu guru mewujudkan tujuan bimbingan konseling di TK dan mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai keperluan, salah satunya dengan pendekatan *direct behavioral consultation*.⁸

a. Secara Umum :

Bertujuan membantu siswa supaya mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke sekolah dan masyarakat sekitar anak.

b. Secara Khusus :

Menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 1994, ialah :

- a). Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya;
- b). Membantu anak supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya;
- c). Membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya;
- d). Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk lembaga pendidikan selanjutnya;
- e). Membantu orang tua supaya mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu yang unik;
- f). Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi di rumah;
- g). Membantu orang tua dalam mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan indranya;
- h). Memberi informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anaknya.

4. Ciri-ciri Bimbingan Konseling PAUD. Agar pelaksanaan bimbingan konseling

PAUD memenuhi sasaran maka harus memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Syaodih cirinya :

- a). Proses bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman

⁷ EL Fiah. Rifda. (2017). Bimbngan dan Konseling Anak Usia Dini. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 93

⁸ ABKIN (2004). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Publikasi Jurusan PBB-FIP- UPI, hal 215

anak;

- b). Pelaksanaan bimbingan terintegrasi dengan pembelajaran;
- c). Waktu pelaksanaan bimbingan sangat terbatas;
- c). Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dalam nuansa bermain;
- d). Adanya keterlibatan teman sebaya;
- e). Adanya keterlibatan orang tua.⁹

5. Fungsi Bimbingan Konseling PAUD,

Mengacu pada pengertian dan tujuan bimbingan konseling, maka fungsinya menurut pendapat Syaodih dan Mubiar Agustin sebagai berikut :

- 1). Fungsi pemahaman :
 - a). pemahaman terhadap diri didik oleh orang tua dan guru;
 - b). pemahaman terhadap lingkungan rumah, sekolah, lingkungan luas;
 - c). pemahaman cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.
- 2). Fungsi pencegahan, yaitu tercegahnya anak didik dari terjadinya masalah yang menimbulkan kesulitan
- 3). Fungsi perbaikan, yaitu yang menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami anak.
- 4). Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁰

6. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling PAUD

Layanan bimbingan konseling PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan, menurut pendapat El Fiah, terdapat tiga ruang lingkup :

- a. Bimbingan pribadi sosial, untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri, bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, dan membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah pribadi sosial;
- b. Bimbingan belajar, untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan belajar sambil bermain, yang mencakup kemampuan dasar dan pembentukan sikap dan perilaku;

⁹ Syaodih, Ernawulan. (2004). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang tua, Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Bandung: SPs UPI Bandung, hal 200

¹⁰ EL Fiah. Rifda. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal 99

- c. Bimbingan karir, upaya untuk merencanakan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir.¹¹

7. Pendekatan Bimbingan Konseling PAUD.

Pelaksanaan bimbingan konseling PAUD berbeda dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka pendekatannya harus disesuaikan. Menurut Susanto ada tiga pendekatan yang digunakan :

- a. Instruksional dan interaktif, terlaksana terpadu dengan pelaksanaan proses pembelajaran;
- b. Dukungan sistem, menciptakan suasana TK dan lingkungan menunjang perkembangan anak;
- c. Pengembangan pribadi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.

Adapun menurut pendapat Yusuf ada 4 pendekatan :

- a) Pendekatan krisis, upaya bimbingan pada individu yang mengalami krisis atau mempunyai masalah;
- b) Pendekatan remedial, upaya untuk memperbaiki perilaku untuk menjadi berperilaku baik;
- c) Pendekatan preventif, upaya untuk mencegah terjadinya masalah;
- d) Pendekatan perkembangan, upaya untuk memfokuskan pada pengembangan seluruh potensi anak secara optimal.¹²

Menurut pada dasarnya layanan bimbingan konseling pada anak usia dini dapat diberikan dengan dua pendekatan yaitu :

- a) *Developmental guidance* atau lebih diarahkan pada pemahaman dan pengembangan semua potensi, kemampuan dan karakteristik;
- b) *Curative/corrective guidance* atau upaya untuk menyembuhkan dan memperbaiki perilaku menyimpang anak.¹³

8. Prinsip Bimbingan Konseling PAUD Prinsip merupakan acuan atau pedoman dalam melaksanakan suatu pekerjaan, menurut Syaodih prinsip yang dimaksud ialah :

- a) Harus berpusat pada anak;

¹¹ Ibid, hal 100

¹² Susanto, Ahmad. (2011). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 11

¹³ Syaodih, Ernawulan. (2004). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang tua, Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*". Bandung: SPs UPI Bandung, hal 202

- b) Bimbingan menyatu dengan kegiatan pendidikan;
- c) Kegiatan mencakup 6 aspek perkembangan AUD;
- d) Bimbingan dimulai dari mengenal kebutuhan anak;
- e) Sasarannya semua anak bermasalah ataupun tidak bermasalah;
- f) Bimbingan harus luwes sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan;
- g) Bimbingan didasarkan data;
- h) Menciptakan situasi aman menyenangkan;
- i) Dalam menyelenggarakan bimbingan melibatkan orang tua;
- j) Dilaksanakan guru, jika parah dikonsultasikan ke psikolog dan tenaga ahli;
- k) Jika perlu penanganan khusus harus melibatkan ahli;
- l) Layanan hendaknya diberikan berkelanjutan;
- m) Harus dijaga kerahasiaan.¹⁴

D. Bimbingan Konseling Oleh Guru

Guru harus memahami dan melaksanakan bimbingan secara “terpadu dengan pembelajaran”, menurut kurikulum TK 1994 pelayanan bimbingan di TK sekaligus oleh guru. Bantuan diberikan secara “khusus” kepada anak, (yang bermasalah atau tidak) keterlibatan guru secara aktif dalam program bimbingan bertugas mendidik, memberi bantuan dan melaksanakan tindak lanjut dan bertanggung jawabkan kegiatan kepada kepala sekolah. Peran guru pada perkembangan anak usia dini ialah sebagai “pembimbing, pengarah dan pendamping”.

Agar pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan maka harus dengan cara yang benar, menurut Susanto) ialah :

- a) Memperhatikan aspek pribadi anak;
- b) Mempunyai sikap kesadaran diri sendiri/tidak dibuat-buat
- c) Menciptakan suasana akrab;
- d) Menciptakan suasana keterbukaan;
- e) Berusaha memahami perasaan anak;
- f) Berusaha membantu anak yang memerlukan;
- g) Menggunakan cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi;
- h) Menyampaikan penguatan/dukungan atas keberhasilan anak;

¹⁴ Ibid, hal 203

- i) Mengarahkan untuk membentuk kebiasaan yang baik.¹⁵

1. Syarat guru Bimbingan Konseling PAUD.

Pekerjaan ini memerlukan keseriusan dan pengabdian yang total, karena bersentuhan dengan permasalahan dan kepribadian anak. Untuk itu diperlukan syarat bagi petugasnya, menurut Syaodih syaratnya sebagai berikut :

- a) Menciptakan hubungan dan menumbuhkan rasa hangat dan ramah supaya dapat diciptakan hubungan yang baik;
 - b) Menerima anak sungguh-sungguh;
 - c) Mendengar perasaan anak lalu memantulkannya kepadanya;
 - d) Pemaaf terhadap anak;
 - e) Tetap menghargai anak;
 - f) Memberi kebebasan pada anak.
- b. Aspek Ketrampilan, menurut Dyer & Vriend meliputi :
- a) Bertanya, menemukan dan mendesak;
 - b) Memberi informasi;
 - c) Tingkah laku verbal;
 - d) Menetapkan tujuan yang dapat dicapai;
 - e) Menekankan pada satu pokok masalah yang sangat penting;
 - f) Mendorong;
 - g) Membantu;
 - h) Menetapkan hubungan;
 - i) Menyatakan kembali;
 - j) Mengidentifikasi, memberi nama, menjelaskan, memantulkan;
 - k) Mengonfrontasi;
 - l) Menginterpretasi;
 - m) *Me-review* materi penting;
 - n) Mengakhiri secara efektif.¹⁶

2. Beberapa bentuk layanan Bimbingan Konseling PAUD.

Perkembangan anak perlu mendapatkan dukungan dan bantuan agar maksimal, oleh karena itu bentuk layanannya menurut Shertzer dan Stone (1980) meliputi :

¹⁵ Ibid, hal 19

¹⁶ Ibid, hal 22

- a) Layanan pemahaman atau pengumpulan data tentang kecakapan; kepribadian (fisik dan kesehatan; psikis aku atau *self*);
- b) Layanan pemberian informasi, memungkinkan orang tua menerima berbagai informasi untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan kepentingan anak;
- c) Layanan penempatan, memungkinkan anak memperoleh penempatan yang sesuai kondisi dan potensi anak;
- d) Layanan konseling (pemecahan masalah), membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan/memecahkan masalah secara intensif dan mendalam yang meliputi ;
- e) Fase pembentukan relasi (persiapan relasi, klarifikasi, penstrukturan, pendalaman relasi);
- f) Fase pelancaran tindakan positif(eksplorasi, perencanaan, penutupan).¹⁷

E. Bimbingan Konseling Oleh Orang Tua

Bimbingan orang tua terhadap anak berkaitan dengan “pola asuh” orang tua dalam keseharian didalam keluarga, artinya pola interaksi antara anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Didalam pengasuhan, dimana cara orang tua memperlakukan, cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Kohn menyatakan pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan juga cara orang tua menunjukkan perhatian serta tanggapan kepada anaknya. Pelaksanaan bimbingan konseling oleh orang tua terhadap anak juga merupakan upaya orang tua dalam membantu mencegah dan menyelesaikan masalah anaknya. Pada umumnya pola asuh orang tua ada tiga tipe yaitu otoriter, demokrasi dan permisif.¹⁸

F. Program Bimbingan Konseling PAUD

1. Pengertian

Pengertian program secara umum adalah rencana, Hornby dan Parnwell mengartikan dengan “*plan of what is to be done*” atau rencana tentang apa yang akan dikerjakan.

¹⁷ Shertzer, B.& Stone, Shelly C. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company, hal 18

¹⁸ Susanto, Ahmad. (2011). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 22

Dalam konteks pendidikan, program juga dianggap bagian dari kurikulum.¹⁹ Menurut Smith, Krouse & Atkinson “*program is the body of subject, topics and learning experiences that constitute curriculum*”.²⁰

Program adalah subyek, topik, dan pengalaman pembelajaran yang mendasari kurikulum. Ada beberapa unsur yang harus dimiliki sebuah program yang bermutu, menurut Nuri Khsan ialah :

- a) tujuan yang hendak dicapai;
- b) personil yang terlibat;
- c) kegiatan yang dilakukan;
- d) sumber-sumber yang dibutuhkan;
- e) cara melakukannya;

waktu kegiatan. Program bimbingan adalah seperangkat rencana kerja bimbingan yang disusun secara sistematis dan terencana berdasarkan kompetensi yang diharapkan.

2. Syarat program layanan bimbingan dan konseling anak usia dini.

Agar program dapat dilaksanakan sesuai tujuan maka perlu memperhatikan syarat-syaratnya. Menurut Nana Syaodih yaitu :

- a) Prinsip dasar bimbingan dan konseling pada anak usia dini (dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dalam situasi bermain, dilakukan oleh guru pembimbing bukan petugas khusus);
- b) Esensi bimbingan dan konseling (sasaran pokok anak dan juga orang tuanya);
- c) Orientasi bimbingan dan konseling (perkembangan berbagai kemampuan, nuansa pencegahan, pengembangan, memberi pengetahuan dan informasi bersifat umum mengenai diri sendiri dan lingkungan);
- d) Konsep yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling (anak ada dalam perkembangan sangat pesat atau *golden age*);
- e) *Setting* layanan bimbingan dan konseling (individual, kelompok dan klasikal).²¹

3. Desain program Bimbingan Konseling PAUD

Menurut Miller (Natawijaya : 1998), ciri-ciri program efektif dan efisien :

- a) Disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa;

¹⁹ Hornby, A.S. & Parnwel, E.C. (1972). *Oxford Progressive English, Readers Dictionary*. Oxford: Oxford Univercit Press, hal 409

²⁰ Smith, E.W, Krouse, S.W. Atkinson, M.M. (1966). *The Educator's Encyclopedia*. New Jersey: Prentice- Hall, Inc, hal 28

²¹ Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hamruni, hal 207

- b) Didasarkan skala prioritas dan kemampuan petugas;
- c) Program dikembangkan berangsur-angsur dan melibatkan unsur pendukung;
- d) Tujuannya ideal dan realistis pelaksanaannya;
- e) Mencerminkan komunikasi yang berkesimbangan semua anggota/staf;
- f) Menyediakan fasilitas yang diperlukan;
- g) Disusun disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah;
- h) Memberi kemungkinan pelayanan semua siswa;
- i) Memperlihatkan pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat;
- j) Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri baik program maupun kemajuan siswa dan petugasnya;
- k) Program menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan.²²

Program sangat diperlukan dalam realisasinya sebuah pekerjaan, karena program memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan;
- b) Adanya kemudahan pengontrolan dan mengevaluasi;
- c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif.

G. Strategi Pendampingan

Proses dan bentuk kegiatan ini dilakukan dengan cara pendekatan dan pendampingan kegiatan di PAUD Pada Himpaudi Kecamatan Way Jepara di Desa Labuhan Ratu I Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, melalui Pemerintahan Desa Labuhan Ratu I dilakukan pendampingan kepada masyarakat serta Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di PAUD.

H. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Tim PKM STAI Darussalam Lampung, Guru PAUD dan Aparatur Pemerintahan Desa Labuhan Ratu I.

Tim PKM STAI Darussalam Lampung melaksanakan 3 (Tiga) kali pendampingan dengan skala besar, yang menghadirkan penyuluh/narasumber dari pihak akademisi yaitu Tim PKM (Dosen-dosen STAI Darussalam Lampung), secara rinci metode kegiatan berupa 1) perencanaan berupa wawancara dan observasi, 2) tahap pelaksanaan berupa presentasi, diskusi dan praktik, 3). Evaluasi konsultatif

²² Natawidjaya, Rochman. (1983). *Bimbingan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gunung Agung, hal 21

I. Pembahasan

Program pendampingan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di PAUD Pada Himpaudi Kecamatan Way Jepara sudah dilaksanakan dan direalisasikan dengan kegiatan nyata dengan berdasar ketentuan kerja bimbingan konseling. Pada tahap pelaksanaan partisipasi sasaran dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu 100% atau seluruh tenaga pendidik mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh pelaksana. Pendampingan yang dilakukan mampu membuka wawasan baru terhadap Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di PAUD. Peserta juga dapat menerapkan praktik yang dilakukan setelah sesi diskusi. Praktik tersebut secara langsung telah memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengevaluasi dan memperbaiki karakter sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan konselor, seperti empati, mau mendengarkan, suka menolong, proaktif, kreatif dalam menyelesaikan masalah dan bersedia untuk memikirkan masa depan dengan lebih optimis.

Mengingat kegiatan ini juga bertujuan untuk mewujudkan layanan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di PAUD, antusias peserta sangat baik. Karena dengan terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang baik, maka guru telah mampu melaksanakan fungsi pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Urgensi pelaksanaan bimbingan konseling. Pembelajaran di PAUD Pada Himpaudi Kecamatan Way Jepara dilaksanakan oleh guru-guru yang professional setelah mendapat pendampingan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. Pengembangan potensi anak dilaksanakan dengan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Jika diamati dan disimak pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, proses pembelajarannya hampir dapat memenuhi atau hampir sama dengan apa yang dimaksudkan oleh konsep bimbingan konseling. Namun karena belum cukupnya pengetahuan dan kefahaman tentang bimbingan konseling, maka dianggap terlalu ribet dan menghabiskan energi.

Membelajarkan mengenal diri, mengarahkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja sama, membantu agar tidak bermasalah, merupakan gerak bimbingan, sedang membantu anak jika terjadi masalah itulah bidang gerak konseling dan merupakan inti bimbingan konseling.

Untuk membangun kesadaran pendidik bahwa apa yang menjadi gerak bidang bimbingan konseling sebenarnya sudah dilaksanakan, tetapi belum terorganisir dengan baik. Maka untuk merealisasikannya perlu diawali dengan langkah menyusun program, karena

dengan program tersebut akan memperjelas arah dan pelayanan bimbingan konseling yang diterapkan di lembaga tersebut. Tentu saja dalam menyusun program harus memperhatikan karakteristik program bimbingan konseling karena tujuan, fungsi dan pelayanan bimbingan konseling PAUD berbeda ekspektasinya dengan bimbingan konseling ditingkat pendidikan lainnya.

J. Kesimpulan

Kegiatan Pendampingan penyusunan program bimbingan dan konseling di PAUD pada HIMPAUDI kecamatan Way Jepara yang telah dilakukan oleh tim PKM STAI Darussalam Lampung selama kurang-lebih 2 bulan di Desa Labuhan Ratu I Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, membuat masyarakat binaan lebih memahami tentang pentingnya penyusunan program bimbingan dan konseling di PAUD. Bimbingan konseling untuk anak usia dini sangat penting karena pada usia tersebut adalah golden age otak manusia dimana otak manusia sangat baik sekali dalam mengingat segala hal baik hal buruk maupun hal baik. Oleh karena itu, guru bk harus bersinergi bersama orang tua agar usia golden age anak tidak terlewat dengan sia-sia. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu perwujudan layanan pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan sehingga mengalami proses pertumbuhan dan Perkembangan Yang baik Pada Anak

Daftar Pustaka

- ABKIN (2004). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Publikasi Jurusan PBB-FIP- UPI.
- Dahlan, M.D. (2003). *Perspektif Filosofis-Relegius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan Konseling*. Dalam kumpulan makalah utama Konversi National XIII Bimbingan Konseling. Darajat,
- EL Fiah. Rifda. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hornby, A.S. & Parnwel, E.C. (1972). *Oxford Progressive English, Readers Dictionary*. Oxford: Oxford Univercit Press.
- Kartadinata, Sunaryo. (2000). *Pendidikan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya*". *Jurnal Psikopedagogia*. 1. (1).1-12.
- Miller, F.W. (1961). *Guidance Principles and Services*. Ohio: Miller Columbus.
- Natawidjaya, Rochman. (1983). *Bimbingan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, J. (2006). *Akhlaq Mulia dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami*, Bandung: Rizqi Press.

- Shertzer, B.& Stone, Shelly C. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Smith, E.W, Krouse, S.W. Atkinson, M.M. (1966). *The Educator's Encyclopedia*. New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaodih, Ernawulan. (2004). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang tua, Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*” Thesis. Bandung: SPs UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Traxler, A.G. (1957). *Techniques of Guidance*. New York: Harper.
- Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Yusuf LN, Syamsu, dan Juntika Nurihsan, (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.